

AYAT-AYAT CINTA DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Stilistika)



Disusun oleh :

Imron Gozali

NIM : 16201010010

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Humaniora

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imron Gozali, S.Hum

NIM : 16201010010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis saya yang berjudul “ AYAT-AYAT CINTA DALAM AL-QUR’AN” (Kajian Stilistika) secara keseluruhan adalah penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 23 April 2019

Saya yang menyatakan,



IMRON GOZALI
NIM: 16201010010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Imron Gozali,S.Hum
NIM : 16201010010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis saya yang berjudul "AYAT-AYAT CINTA DALAM AL-QUR'AN" (Kajian Stilistika) secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari tesis saya melakukan plagiasi maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2019

Saya yang menyatakan,



Imron Gozali
NIM: 16201010010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara :

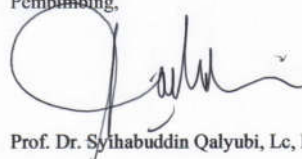
Nama : Imron Gozali, S.Hum
NIM : 16201010010
JUDUL : "AYAT-AYAT CINTA DALAM AL-QUR'AN " (Kajian Stilatika)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dijadikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 April 2019
Pembimbing,



Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Mardika Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-300/Un.D2/DA/PP.001/9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : AYAT-AYAT CINTA DALAM AL-QURAN
(Kajian Stilistika)

yang diperingikan dan disusun oleh:

Nama : IMRON OGZALLI, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 162010100310
Tetap diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

disetujui dan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Tim

Prof. Dr. H. Syahbuddin Qura'ni, Lc. M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

Pengaji I


Dr. H. Muhammad Firdadi, M.A. M.Sc.
NIP. 19580118 199403 1 001

Pengaji II


Dr. Tati Metyanti Tasmah, M. Ag.
NIP. 19620908 199003 2 001

Yogyakarta, 07 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. H. Ali M. Luthfi, M. Ag.
NIP. 196803 1 002

MOTTO

Untuk mendapatkan apa yang dirimu inginkan, dirimu harus bersabar
terhadap apa yang dirimu benci.

IMAM AL-GHAZALI

Jiwanggokalbu, samudropepuntinglaku

Bertahta di kalbu (hati), samudrapemandudalamperbuatan

SUNAN KALIJAGA (KIDUNG KOLO SEBO)

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ عَبْدًا خَيْرَهُ فَتَهَضَّ اللَّهُ تَعَالَى غَيْرَتَهُ

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ عَبْدًا هَلَكُهُ فَذَهَبَ اللَّهُ تَعَالَى غَيْرَتَهُ

KH. TAUFIQUL HAKIM

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji cinta dalam al-Qur'an. Cinta dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Maḥabbah* berasal dari derivasi kata *حُبَّ - يُحِبُّ - حُبًّا - مَحَبَّةً*. Dalam al-Qur'an cinta memiliki karakteristik dan keistimewaan tersendiri yaitu agung dan mulia. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang mengungkapkan cinta namun, pada penelitian ini hanya difokuskan pada cinta yang berasal dari kata *حُبَّ - يُحِبُّ - حُبًّا - مَحَبَّةً*. Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah ayat cinta dalam al-Qur'an memiliki kekhasan ungkapan baik dari bentuk morfem, struktur, makna dan imagerinya. Untuk mengungkap rahasia pemilihan bentuk kata, pola struktur dan makna, peneliti memilih kajian stilistika al-Qur'an yang disusun oleh Syihabuddin Qalyubi. Kajian stilistika al-Qur'an tersebut terdiri dari lima *al-Mustawāyāt* yaitu *al-Mustawā al-Ṣautī*, *al-Mustawā al-Ṣarfī*, *al-Mustawā al-Tarkībī*, *al-Mustawā al-Dalālī* dan *al-Mustawā al-Tasywīrī*. Namun pada penelitian ini peneliti memilih empat ranah saja yaitu *al-Mustawā al-Ṣarfī*, *al-Mustawā al-Tarkībī*, *al-Mustawā al-Dalālī* dan *al-Mustawā al-Tasywīrī*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa cinta dalam al-Qur'an dapat diungkapkan dengan berbagai macam bentuk, baik dari morfologi, sintaksis, semantik dan imageri. Dari ranah morfologi cinta dalam al-Qur'an ditemukan dengan bentuk kata kerja *f'il mādī*, *f'il muḍārī* dan *ism*, dari sintaksis ditemukan dengan bentuk kekhasan pola struktur dan pengulangannya, dari semantik ditemukan sinonim dan antonim, sedangkan dari aspek *al-Tasywīrī* ditemukan gaya bahasa *al-Tasybīḥ*, *al-Majāz* dan *al-Kināyah*. Sedangkan ayat-ayat yang membahas cinta dalam al-Qur'an bila dilihat dari sifatnya maka dapat disimpulkan menjadi dua bagian yaitu cinta yang terpuji dan cinta yang tercela.

Kata kunci : Al-Qur'an, Cinta, dan Stilistika.

التجريد

هذا البحث يبحث عن المحبة في القرآن، المحبة في اللغة العربية تصدر من كلمة حبّ - يحبّ - حُبًا - مَحَبَّةً. المحبة في القرآن لها مميزة خاصة هي ذات العظمة والعالية. كثير من الآيات في القرآن التي تعبّر عن المحبة ولكن يتركز على كلمة حبّ - يحبّ - حُبًا - مَحَبَّةً. كانت المشكلة لهذا البحث أن الآيات التي تعبّر عن المحبة في القرآن لها مميزة من جهة صياغها وتركيبها ودلالاتها والتصويرها. لإجابة تلك الميزة يستخدم الباحث نظرية أسلوبية جمعها شهاب الدين قليوبي وهي تتكون من خمس مستويات: المستوى الصوتي والصرفي والتركيبى والدلالي والتصويري. ولكن اختار الباحث أربع منها وهي المستوى الصرفي والتركيبى والدلالي والتصويري. والخلاصة عن هذا البحث أن المستوى الصرفي صيغ مختلفة منها الفعل الماضي والفعل المضارع والاسم. ومن المستوى التركيبى يجد الباحث من التركيب الخاصي والتكرار. والمستوى الدلالي يجد الباحث الطباق والتضاد. ومن المستوى التصويري يجد التشبيه والمجاز والكناية. ومن الآيات التي تعبّر عن المحبة في القرآن تنقسم على اثنين تعننا المحبة المحمودة و المحبة المذمومة.

الكلمات المفتاحية: القرآن، المحبة و الأسلوبية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam tesis ini mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathāh	A	A
.....	kasrah	I	I
.....	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اي	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbuṭāh ada dua:

- Ta Marbuṭāh hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbuṭāh mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbuṭāh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbuṭāh itu ditransliterasikan dengan /h/.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambankan dengan huruf yaitu . ال
Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, berkat karunia dan rahmat dari Allah swt naskah ini dapat selesai. Kendati terdapat catatan di sana sini serta pemakluman atas kelayakannya dalam memenuhi tugas akhir sebagai prasyarat memperoleh gelar Magister Humaniora. Meskipun demikian, dengan kekurangan-kekurangan tersebut, Insya Allah tesis ini ditangan pembaca tetap layak untuk dinikmati serta ditindaklanjuti guna penelitian selanjutnya.

Tesis ini berjudul “AYAT-AYAT CINTA DALAM AL-QUR’AN (Kajian Stilistika)”. Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan penulis penelitian sebelumnya yang mengabaikan aspek cinta dalam al-Qur’an. Menurut peneliti cinta dalam al-Qur’an merupakan objek yang penting untuk dikaji secara ilmiah dan mendalam. Hal ini dikarenakan cinta dalam al-Qur’an memiliki sifat yang agung dan mulia. Maka dalam hal ini peneliti melakukan usaha untuk mengkaji cinta dalam al-Qur’an dari *style* atau gaya bahasanya. Kiranya, penulis perlu mengucapkan terimakasih kepada setiap elemen yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ini di antaranya:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah M.Ag, selaku dosen penguji dan ketua prodi jurusan Bahasa dan Sastra Arab beserta para staf.
4. Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu dan perhatian penulisan tesis ini.

5. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si, sebagai dosen penguji tesis ini.

6. Kedua orangtua tercinta, atas dukungan moril dan materil yang tidak terhitung jumlahnya. Kemudian, dukungan kakak dan kedua adik.

Atas semua pihak dukungan dan partisipasi dalam penyelesaian naskah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah berkenan memberi balasan yang berlipat ganda, *jazakumullahu khairān*.

Terakhir, penulis mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, sudi kiranya pembaca sekalian memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan karya ini.

Sleman, 23 Mei 2019

ImronGozali
NIM. 16201010010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II TEORI STILISTIKA

A. Pengertian Stilistika	13
B. Sejarah Stilistika	15
1. Stilistika dalam Tradisi Barat	15
2. Stilistika dalam Tradisi Timur.....	17
C. Hubungan Stilistika dengan Balaghah dan Kritik Sastra.....	22
1. Stilistika dengan Ilmu Balaghah.....	23
2. Stilistika dengan Kritik Sastra	24
D. Ranah Kajian Stilistika.....	26

E. Karakteristik Stilistika al-Qur'an	29
1. Nada dan Langgamnya.....	32
2. Singkat dan Padat	32
F. Stilistika Syihabuddin Qalyubi	34
1. <i>Al-Mustawā as-Ṣautī</i>	34
2. <i>Al-Mustawā as-Ṣarfī</i>	42
3. <i>Al-Mustawā an-Nahwī</i>	45
4. <i>Al-Mustawā ad-Dalālī</i>	46
5. <i>Al-Mustawā at-Taswīrī</i>	49

BAB III ANALISIS AYAT-AYAT CINTA DALAM AL-QUR'AN TINJAUAN STILISTIKA

A. Karakteristik Ayat-Ayat Cinta dalam Al-Qur'an	57
B. Tinjauan Stilistika Ayat-Ayat Cinta dalam Al-Qur'an	58
1. <i>Al-Mustawā as-Ṣarfī</i> (Ranah Morfologi).....	59
a. <i>F'il Māḍī</i>	60
b. <i>F'il Muḍāri'</i>	68
c. <i>Ism</i>	74
1) <i>Ism an-Nakirah</i>	74
2) <i>Ism al-Ma'rifat</i>	79
3) <i>Ism at-Taḍfīl</i>	80
2. <i>Al-Mustawā an-Nahwī</i> (Ranah Sintaksis).....	81
a. Pola Struktur.....	81
b. Repitisi.....	91
1. <i>Al-Tikrār at-Tām</i>	95
a) Pengulangan Jumlah <i>F'liyah</i>	95
b) Pengulangan Jumlah <i>Ismiyah</i>	99
c) Pengulangan <i>Ism</i>	135
1) <i>Ism an-Nakirah</i>	137
2) <i>Ism al-Ma'rifat</i>	132
3) <i>Ism at-Taḍfīl</i>	134

2. <i>Al-Tikrār Gairu at-Tām</i>	135
1. Kemiripan Penambahan dan pengurangan	135
2. Kemiripan bentuk tunggal dan jamak.....	140
3. <i>Al-Mustawā al-Dalālī</i> (Ranah Semantik)	141
1. Sinonim	141
2. Antonim.....	146
4. <i>Al-Mustawā al-Taṣwīrī</i>	149
1. <i>Al-Mustawā bi al-Tasybīh</i>	149
2. <i>Al-Mustawā bi al-Majāz</i>	150
3. <i>Al-Mustawā bi al-Kināyah</i>	154

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	157
B. Kritik dan Saran	161

DAFTAR PUSTAKA	162
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	
-----------------------	--

BIODATA DIRI	
---------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan yang berkembang hingga saat ini membuat para intelektual muslim baik dari sastrawan, filosof, teolog maupun tasawuf tidak habis-habisnya membahas persoalan manusia. Pembahasan tersebut membawa perkembangan ilmu pengetahuan tentang kemanusiaan menjadi sangat beragam. Persolan yang dibahas pun sangat beragam baik dari ruh, jiwa, jasad, perilaku, pikiran dan yang tidak kalah pentingnya adalah cinta.¹ Cinta sering menjadi tema perbincangan, percakapan, hingga perdebatan yang dilakukan oleh para sastrawan, filosof, ahli teologi, dan tasawwuf.

Dalam tradisi filsafat, cinta terkenal dengan pandangan cinta yang dikemukakan oleh plato bahwa cinta mengacu pada kata *eros*.² *Eros* merupakan suatu bentuk dari keinginan akan kebaikan yang disebut dengan *eros* Generik. Dalam tradisi tasawwuf cinta dikenal dengan istilah *maḥabbah* yang dipelopori oleh Rabi'ah al-Adawiyyah.³

¹ Zamzam Afandi "al-Khitāb al-Hubbī fi at-Turās al-Arabi; Falsafi wa al-Kalāmi, wa al-Tasawwufi, wa al-Adabi", *Jurnal Al-Jami'ah*, Volume 39, No.1 January-Juni, 2001, hal. 195.

² Geasimos Santas, Plato dan Freud; *Dua Teori Cinta* terj Konrad Kebung, SVD, (Maukere, Flores, NTT, LPBAJ Seminar Tinggi St.Paulus Ledalero, 2002), hal.2

³ Abd Ar-Rahman Al-Badawi, *Syahid Asy-Syq Al-Ilahi Rabi'ah Al-Adawiya*, (Kuwait: al-Wakalat al-Maṭbu'ah, 1978), hal. 67.

Dalam tradisi Arab, cinta dikenal dengan istilah *Gazal* yaitu sejenis puisi tentang ungkapan cinta bagi sang kekasih, didalamnya disebutkan tentang wanita dan kecantikannya serta hal-hal yang berhubungan dengan kisah percintaan mereka. Dalam tradisi sastra Arab cinta dapat ditemui pada puisi, prosa, cerita-cerita jahiliyyah misalnya umuru'ul Qais, Zuhair bin Abi Sulma dan al-Nabighah al-Dzubyani.⁴

Bangsa Arab jahiliyyah terkenal dengan dunia sya'ir. Para penyair Arab Jahiliyah memiliki kemampuan mengubah kata-kata hingga membentuk sebuah syair yang indah baik dari segi irama, struktur dan maknanya. Dalam sejarahnya wacana cinta diperbincangkan pada masa abad 3 dan 4 hijriah bersamaan dengan terbukanya pemikiran bangsa Arab akibat dari provokasi kitab-kitab Yunani yang diterjemahkan dalam bahasa Arab termasuk juga dalam kitab-kitab sastranya.⁵

Dalam al-Qur'an cinta dikenal dengan kata *maḥabbah* yang berasal dari kata حَبَّ - يَحِبُّ - حَبًّا - مَحَبَّةً yang artinya suka, cinta, mencintai dan menyukai.⁶ Cinta dalam al-Qur'an sangat berkaitan erat dengan identitas agama Islam. Hal ini karena agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw adalah agama rahmat atau agama cinta.⁷ Oleh karena itu orang yang beriman tidak akan dapat merasakan manisnya Iman adalah (1) siapa saja yang Allāh dan Rasūl-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, (2) apabila ia mencintai seseorang, ia hanya

⁴ Wildana Wargadinata dan Laily Fitriani, *Sastra Arab dan Lintas Budaya*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 105-117.

⁵ Ahmad Amin memberikan komentar bahwa bangsa Yunani memberikan pengaruh pada sastra Arab baik pada masa lalu maupun modern, lihat pada Ahmad Amin, *Fajrul Islam*, (Singapur : perpustakaan dan percetakan sulaiman Mar'i, 1965) hal. 130.

⁶ Ahmad Warson al-Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hal. 22.

⁷ Surat al-Anbiyā' ayat 7 "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".

mencintainya karena Allâh. (3) Ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allâh menyelamatkannya sebagaimana ia benci untuk masukkan ke dalam Neraka.⁸

Al-Qur'an yang diturunkan dengan berbagai mu'jizat memiliki karakter atau ciri khas tersendiri dalam mengungkapkan berbagai topik atau tema di dalamnya. Satu huruf dalam al-Qur'an dapat melahirkan keserasian bunyi dalam sebuah kata, dan kumpulan kata akan membentuk keserasian irama dalam rangkaian kalimat, juga dengan kumpulan kalimat akan merangkai keserasian irama dalam ayat. Hal inilah yang menjadi salah satu mu'jizat al-Qur'an dari sisi *lafaz* dan *uslûb*-nya.

Struktur kalimat dalam al-Qur'an sering menggunakan kalimat yang berbeda untuk satu pesan, atau menggunakan struktur kalimat yang sama untuk kasus yang berbeda, sehingga terkadang tampak seperti ada deviasi dari aspek tata bahasa yang berlaku. Pemilihan kata dalam al-Qur'an memiliki beberapa faktor yang melatar belakangi lahirnya keindahan pada kata dan kekayaan maknanya yang kemudian melahirkan beragam pemahaman. Salah satu faktor yang melatari pemilihan kata dalam al-Qur'an adalah keberadaan konteks, baik yang bersifat geografis, sosial, maupun budaya.

Pada penelitian ini akan membahas ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an dengan menggunakan teori *uslûbiyyah* atau stilistika. Cinta atau مَحَبَّةٌ dalam al-

⁸ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَبْغِيَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ.

“Ada tiga perkara yang apabila perkara tersebut ada pada seseorang, maka ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu (1) barangsiapa yang Allâh dan Rasûl-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, (2) apabila ia mencintai seseorang, ia hanya mencintainya karena Allâh. (3) Ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allâh menyelamatkannya sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke dalam Neraka.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Qur'an dan derivasinya disebutkan sebanyak 83 kali pada 74 ayat dalam al-Qur'an. Dari 74 ayat, 22 ayat diantaranya adalah ayat Makiyyah dan 52 ayat lainnya adalah ayat Madaniyyah. Ayat – ayat tersebut terdapat dalam 29 surat dalam al-Qur'an yang terbagi 15 surat Makiyyah dan 14 surat Madaniyyah. Penyebutan cinta atau *ḥabīb* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 83 kali dari bentuk yang berbeda. Bentuk *f'il* sebanyak 75 kali, bentuk *ism* sebanyak 11 kali, *f'il muḍāri'* sebanyak 72 kali, *f'il māḍi'* sebanyak 3 kali.

Untuk memastikan bahwa penelitian ini menarik untuk dikaji, peneliti akan memaparkan beberapa contoh ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۚ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ.⁹
 الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا ۖ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ.¹⁰
 زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِصَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ.¹¹
 وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۖ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبِيبٌ إِلَيْكُمْ ۖ الْإِيمَانُ وَرَيْتُهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمْ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ.¹²
 أَنْ أَفْذِفِهِ فِي التَّابُوتِ فَافْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِي وَعَدُوٌّ لَهُ ۖ وَالْفَيْثُ عَلَيْكَ مُحِبَّةٌ مِنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَى عَيْنِي.¹³

Apabila diperhatikan contoh ayat di atas, cinta diungkapkan dengan bentuk morfem yang berbeda. Pada surat al-Baqarah ayat 165 cinta diungkapkan dengan bentuk morfem *ism an-Nakirah* *ḥabīb*, pada surat Ibrāhīm ayat 3 cinta

⁹ QS. Al-Baqarah [2]: 165.

¹⁰ QS. Ibrāhīm [14]: 3.

¹¹ QS. Ali-'Imrān [3]: 14.

¹² QS. Al-Hujurat[49]: 7.

¹³ QS. Ṭāhā [20]: 39.

diungkapkan dengan *f'il muḍāri'* يَسْتَحِبُّونَ, pada surat al-Hujurāt ayat 7 cinta diungkapkan dengan bentuk *f'il māḍi* حَبَّبَ, dan pada surat Tā ḥa ayat 39 cinta diungkapkan dengan bentuk *ism an-Nakirah* مَحَبَّةً.

Dari pemaparan di atas maka akan timbul pertanyaan, mengapa untuk mengungkapkan cinta al-Qur'an menggunakan bentuk morfem yang berbeda? Selain itu, Apakah perbedaan morfem tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap makna?

Selain dari bentuk ungkapan yang berbeda, bila dilihat secara cermat maka akan didapati bentuk rangkaian struktur yang khas. Perbedaan tersebut dapat dilihat, misalnya; pada surat al-Baqarah ayat 165 yang menggunakan bentuk أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ, surat Ali-'Imrān ayat 14 زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ, surat-Tāḥa ayat 39 وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ 7, dan surat al-Hujurāt ayat 7 وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي. Dari perbedaan masing-masing bentuk struktur tersebut maka akan muncul pertanyaan, apakah rahasia dari penggunaan struktur tersebut?

Selain kasus penggunaan bentuk dan struktur yang berbeda, cinta dalam al-Qur'an diungkapkan dengan kata yang bermiripan maknanya, misalnya pada ayat surat an-Nisā' ayat 73;

وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فُضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَنْ لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا.¹⁴
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.¹⁵
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .¹⁶

¹⁴ QS. An-Nisā' [4]: 73.

¹⁵ QS. Ar-Rūm [30]: 21.

¹⁶ QS. Al-Fātihah [1]: 1.

Apabila diperhatikan ayat-ayat di atas, cinta diungkapkan dengan ungkapan lain yaitu dengan kata *مَوَدَّةٌ وَرَحْمَةٌ* yang artinya kasih dan sayang. Pada konteks ini maka akan lebih menarik jika cinta dalam al-Qur'an diteliti lebih dalam yaitu dengan ranah sinonim dan antonimnya. Setidaknya pada bagian ini dapat dipertanyakan apa perbedaan makna kata *مَوَدَّةٌ* dan *رَحْمَةٌ* dalam surat An-Nisa'73?

Dengan melihat beberapa pertanyaan ayat-ayat al-Qur'an di atas tentang penggunaan bentuk, struktur dan makna, menurut peneliti objek yang berupa ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an penting untuk dikaji lebih lanjut. Adapun ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam suatu wacana beserta efek yang ditimbulkannya adalah *'Ilmu Uslūb* atau *Stilistika*.

Stilistika secara sederhana merupakan kajian linguisitik yang memilih *style* atau gaya bahasa sebagai objek analisisnya. *Style* adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang atau pengarang pada konteks konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini stilistika mengkaji seluruh fenomena bahasa, baik fonologi (aspek bunyi) dan semantik (aspek makna), dengan melihat penggunaan kata, struktur bahasa, dan unsur-unsur lainnya.¹⁷

Penelitian ini menggunakan kajian stilistika al-Qur'an yang disusun oleh Syihabuddin Qalyubi. Dalam bukunya kajian stilistika pada al-Qur'an dapat diteliti dengan melalui lima aspek yaitu, 1) *al-Mustawā al-Ṣautī* atau ranah fonologi, 2) *al-Muswawā al-Ṣarfī* atau ranah morfologi, 3) *al-Mustawā an-Nahwī* atau ranah sintaksis, 4) *al-Mustawā ad-Dalālī* atau ranah semantik, 5) *al-*

¹⁷ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, (Yogyakarta: Belukar, 2008), hal. 57-59.

Mustawā at-Tasywīrī atau ranah imageri.¹⁸ Dengan melihat pertanyaan kasus kebahasaan pada ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an, maka dalam hal ini peneliti hanya menganalisis empat ranah saja, yaitu; ranah morfologi, sintaksis, semantik dan imageri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an bila dikaji dengan Stilistika dari ranah morfologi, sintaksis, semantik dan imageri yang disusun oleh Syihabuddin Qalyubi?
2. Bagaimana efek dari morfologi, sintaksis, semantik dan imageri terhadap makna?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami karakteristik ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an dengan kajian Stilistika yang disusun oleh Syihabuddin Qalyubi.
2. Untuk memahami efek makna dari aspek *Morfologi, Sintaksis, Semantik* dan *Imageri*.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis :

¹⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu Al-Uslub Stilistika Al-Qur'an dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Karya Media, 2013), hal.70-85.

1. Manfaat praktis

Penelitian ini akan memberi wawasan dan sarana pengembangan analisis kebahasaan. Selain itu memiliki nilai dan kontribusi akademis tentang ayat-ayat cinta yang terdapat dalam al-Qur'an dengan kajian stilistika.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kerangka teoritik terhadap pengembangan analisis kebahasaan pada al-Qur'an melalui salah satu pendekatan linguistik yaitu stilistika.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu sistemasi dalam penulisan karya tulis ilmiah, yang di dalamnya memuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tesis ini. Hal ini bertujuan agar diketahui tingkat keaslian atau perbedaan dengan penelitian yang lainnya, sehingga masalah yang penulis angkat memang belum pernah diteliti dan memang layak untuk diteliti. Selain itu juga, telaah pustaka atau tinjauan pustaka diketengahkan untuk mengetahui apakah objek sasaran yang akan diteliti sudah dibahas ataukah belum dibahas.

Dari hasil pencarian, peneliti mendapati tesis yang berkaitan dengan cinta dalam Al-Qur'an yaitu; penelitian tesis tentang *Maḥabbah Wa Karāḥah Fi Ḍau'il Qur'an al-Karīm ad-Dirāsah Mauḍu'iyah* oleh Iman Iwad Yusuf Syarafi tahun 2014, Universitas Ghazzah, fakultas ushuluddin, jurusan tafsir dan ilmu al-Qur'an. Tesis ini membahas tentang cinta dan kebencian al-Qur'an secara tematik. Dalam penelitian ini yang dipaparkan adalah orang-orang yang dicintai

Allah dan sifat-sifatnya, orang-orang yang tidak cintai Allah dan sifat-sifatnya, cinta yang baik dan cinta yang buruk.

Selain tesis di atas terdapat penelitian tentang objek cinta dalam al-Qur'an yaitu cinta Allah swt kepada hambanya dalam al-Qur'an yang dilakukan oleh Nazihah Syabbab, Universitas Abu Bakar Balkaid, Tlemcen, fakultas ilmu kemnusiaan dan ilmu sosial tahun 2015. Tesis ini berisikan tentang definisi cinta dalam al-Qur'an menurut para ulama' yaitu makna cinta secara bahasa dan istilah dan makna-maknanya, kemudian sebab-sebab cinta Allah swt kepada hambanya dan tanda-tandanya. Adapun hasil dari peneltian ini adalah bahwa cinta Allah swt kepada hambanya sesuai dengan kehendaknya, cinta Allah kepada hambanya merupakan cinta yang runtut, agung dan mulia. Cinta semacam ini tidak didapat melainkan dengan sebab-sebab yang mendatangkan cinta tersebut, cinta Allah kepada hambanya memiliki tanda-tanda tertentu yang menjadikan indikator bahwa seorang hamba dicintai Allah swt.

Kemudian jurnal wadād Ahmad Abdullah al-Qaḥṭānī membahas tema cinta dalam khazanah Arab melalaui kajian bahasa. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya makna cinta dalam beberapa kamus, makna gramer dan morfologi dalam tradisi Arab.

Dengan demikian peneliti memperhatikan bahwa suatu objek material yang sama apabila dikaji dengan teori yang berbeda maka akan menghasilkan rangkaian dan hasil analisis yang berbeda. hal ini lah yang menjadi ruang kosong yang akan peneleti manfaatkan guna melengkapi kekosongan penelitian sebelumnya. Dengan demikian menurut pandangan peneliti, penelitian ini perlu

dilaksanakan selain sebagai untuk melengkapi kajian-kajian sebelumnya, penelitian ini akan membuktikan ungkapan cinta dalam al-Qur'an dengan kajian stilistika.

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu metode. Hal ini digunakan untuk mempermudah dan mencapai tujuan dari suatu penelitian yang diinginkan.¹⁹ Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar kelilmuan sebuah karya akademik, maka penulis menggunakan serangkaian metode sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menempuh tiga tahapan secara berurutan, yaitu tahap pertama adalah penyediaan data, tahap kedua adalah analisis data, dan tahap ketiga adalah penyajian hasil analisis data.²⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Dalam kajian pustaka ini data yang tertulis dalam semua sumber kepustakaan akan dikaji secara seksama. Adapun sumber kepustakaan yang akan dikaji bersumber pada sumber primer yang merupakan sumber utama, dan sumber sekunder yang berfungsi sebagai sumber pendukung penelitian.

1. Teknik Pengumpulan data

Tahap penyediaan data merupakan upaya untuk menyediakan data secukupnya yang digunakan untuk keperluan analisis. Adapun data yang

¹⁹ Fatimah Dadjasudarman, *Metode Linguistik racangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal.1.

²⁰ Sudaryanto, *Metode Linguitik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hal.57.

digunakan adalah data yang valid dan dapat dipercaya yang memudahkan analisis dan mencapai hasil yang valid juga.

Metode yang digunakan dalam menyelidiki data dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu melakukan penyimak terhadap pengguna bahasa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik dalam metode ini, Pertama : teknik sadap, yaitu menyadap penggunaan bahasa yang mana peneliti akan memilah redaksi ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an. Proses pemilahan itu dengan cara melihat kosa kata atau mufrodat yang hanya ada dalam konsep cinta secara umum seperti kata cinta (Maḥabbah), kasih (Mawaddah), sayang (Raḥmah) dan konsep-konsep cinta lainnya. Kedua, teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti berusaha menyimak penggunaan bahasa dengan seksama tanpa ikut terlibat proses bahasa itu sendiri. Ayat-ayat dalam al-Qur'an diberi tanda diperiksa kembali untuk diperhatikan keterlibatannya sesuai dengan batasan yang telah ditentukan. ketiga, teknik catat yaitu dengan mencatat data-data yang sudah disadap kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasiannya. Klasifikasi dilakukan dengan mengambil redaksi ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an sesuai dengan teori yang digunakan.

2. Metode Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap lanjutan dari tahap penyediaan data, yaitu upaya peneliti untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah *metode padan intralingual*. Metode *padan intralingual* digunakan untuk menghubungkan-bandingkan unsur-

unsur yang berada dalam bahasa dan bersifat lingual.²¹ Setelah klasifikasi data pada tahap penyediaan data dilakukan, ungkapan cinta diklasifikasikan sesuai dengan teori yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing ayat cinta al-Qur'an.

3. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Selain memudahkan pemahaman, hal itu juga dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana pertanyaan penelitian telah menemukan jawaban yang dibutuhkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua berisikan kajian stilistika al-Qur'an yang disusun oleh Syihabuddin Qalyubi.

Bab tiga berisikan analisis ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an dengan kajian stilistika dari empat ranah, morfologi, sintaksis, semantik dan imageri yang disusun Syihabuddin Qalyubi.

Bab empat berisikan kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan, kritik dan saran.

²¹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 120

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang cinta dalam al-Qur'an dengan kajian stilistika Syihabuddin Qalyubi adalah dilihat dari aspek-aspek berikut:

1. Aspek Morfologi

Adapun *Ikhtiyār al-Ṣigah* atau pemilihan bentuk kata cinta dalam al-Qur'an ditemukan dua bentuk kata kerja fi'il yaitu *f'il māḍi* dan *f'il muḍāri'*. Bentuk kata kerja *f'il māḍi* terdiri dari *أَحَبَّ*, *أَحَبَّيْتُ*, *حَبَّبَ*, *اسْتَحَبَّ*, dan *أُحِبُّ*. *F'il māḍi* *أَحَبَّ* digunakan untuk *إِعْتِقَادُ الصِّفَةِ* menunjukkan sifat kaum Tsamud yang lebih memilih kesesatan daripada petunjuk, *f'il māḍi* *حَبَّبَ* digunakan untuk mengungkapkan kecintaan orang-orang yang beriman pada keimanan, *f'il māḍi* *أَحَبَّيْتُ* digunakan untuk menunjukkan nuansa kesedihan dan cinta murni Nabi Muhammad kepada pamannya dan *f'il māḍi* *أُحِبُّ* untuk menunjukkan nuansa kekecewaan dan cinta Nabi Sulaiman kepada kuda yang membuat ia lalai dari mengingat Allah swt. *F'il māḍi* yang maknanya lampau pada masing-masing ayat dapat dimaknai sebagai *f'il muḍāri'* yang digunakan pada waktu sekarang. Selain terdapat kekhasan dari bentuk *f'il māḍi* *حَبَّبَ* yaitu bentuk ini hanya disandarkan pada Allah swt dan penyebutannya dalam hanya satu kali. Hal ini menandakan bahwa cinta yang tersirat dari *f'il māḍi* *حَبَّبَ* merupakan cinta yang terpuji karena datangnya dari Allah swt. Sedangkan *f'il muḍāri'* terdiri dari *أُحِبُّ*, *تُحِبُّوا*, *يَسْتَحِبُّونَ*, *أُحِبُّ* لا *أُحِبُّ* *f'il muḍāri'* menunjukkan nuansa keraguan dan ketikdaksukaan

Nabi Ibrahim, *f'il muḍāri'* يَسْتَجِيبُونَ untuk menunjukkan sifat orang-orang kafir yang mencintai dunia, *f'il muḍāri'* تُحِبُّوا digunakan untuk mengungkapkan cinta orang mukmin kepada sesuatu yang mereka anggap baik, *f'il muḍāri'* يُحِبُّبُكُمْ digunakan untuk menunjukkan cinta yang agung dari Allah swt kepada orang mukmin. Pada masing-masing konteks penggunaan *f'il muḍāri'* dapat digunakan untuk menunjukkan waktu yang sudah berlalu. Dari pemilihan *f'il muḍāri'* يَسْتَجِيبُونَ dalam al-Qur'an bentuk tersebut hanya disandarkan orang-orang kafir dan peneliti tidak menemukan penyandaran dengan subjek selain orang-orang kafir. Pemilihan cinta dengan wazan استَجَبُوا dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa cinta yang dimaksud adalah cinta yang buruk atau yang tercela.

Dari bentuk *ism* terdiri dari *ism an-Nakirah*, *ism al-Ma'rifah* dan *ism Tafḍīl*. *Ism an-Nakirah* terdiri dari kata حُبًّا dan مَحَبَّةً. *Ism an-Nakirah* tsulasi mujarrad dengan bentuk حُبًّا digunakan untuk menggambarkan nuansa kuatnya cinta orang yang beriman kepada Allah swt. Penggunaan bentuk *Ism an-Nakirah* حُبًّا dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa bentuk tersebut hanya disandarkan pada manusia. Sedangkan bentuk isim nakiroh yang berupa masdar mim مَحَبَّةً digunakan pada waktu peristiwa besar dan dalam al-Qur'an bentuk tersebut hanya disandarkan pada Allah swt. Dengan demikian kata masdar mim مَحَبَّةً memiliki derajat cinta yang istimewa daripada bentuk *Ism an-Nakirah* حُبًّا.

Ism al-Ma'rifah terdiri dari *idāfah* yaitu حُبُّ الشَّهَوَاتِ, حُبُّ الْخَيْرِ, dan حُبِّهِ dan *ism tafḍīl* yang terdiri dari kata أَحَبُّ. Bentuk *idāfah* حُبُّ الشَّهَوَاتِ digunakan untuk menunjukkan macam-macam kecintaan manusia terhadap perhiasan dunia, bentuk حُبُّ الْخَيْرِ pada ayat ini digunakan untuk menunjukkan kuatnya rasa cinta

manusia terhadap harta, bentuk *عَلَى حُبِّهِ* digunakan untuk mengungkapkan sifat orang mukmin yaitu berbuat kebajikan dan bertaqwa dengan memberikan harta yang dicintainya. Bentuk *idāfah* di atas jika dicermati maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kata tersebut hanya disandarkan pada manusia dengan nuansa yang berbeda-beda. Sedangkan isim tafdīl digunakan untuk menunjukkan nuansa adanya rasa yang dlebihkan dan dibandingkan.

Di sisi lain peneliti tidak menemukan cinta dalam al-Qur'an dengan bentuk kata kerja perintah dan larangan. Hal ini menunjukkan bahwa cinta bukan sesuatu yang dapat diperintah ataupun dilarang.

2. Aspek Sintaksis

Adapun dari aspek sintaksis peneliti menemukan kekhasan pola struktur dan *at-Tikrār* (*pengulangan*). Pola struktur yang ditemukan adalah *قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا* digunakan untuk menunjukan tertutupnya hati Zulaikha karena cintanya kepada Yūsuf, struktur *وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً* digunakan untuk menunjukkan keistimewaan kasihsayang Allah swt kepada Nabi Mūsa, struktur *وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ* digunakan untuk menunjukkan Cinta orang beriman yang kuat dan menyeluruh dalam hal menyembah, menghormati dan menaati segala perintah-perintah dan larangan dari Allah swt, struktur *وَأِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ* digunakan untuk memberikan perhatian bahwa manusia diciptakan memiliki sifat kikir karena cinta mereka terhadap harta, struktur *فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَى عَلَى الْهُدَى* digunakan untuk menunjukan kaum Tsamud yang lebih mengutamakan dan menyukai kesesatan daripada petunjuk, struktur *زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ* digunakan untuk nasehat dan peringatan kepada orang-orang muslim agar tidak tertipu dengan keadaan orang kafir yang sangat

mengagumi perhiasan dunia, struktur *وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَبٌ إِلَيْكُمْ الْإِيمَانَ وَزَيْنَهُ* digunakan untuk menunjukkan bahwa Allah swt telah Allah swt menyampaikan atau menjadikan sampai pada kalian cinta pada keimanan dan benci kekafiran.

Sedangkan dari repetisi terbagi menjadi dua bagian yaitu *at-Tikrār at-Tam* dan *at-Tikrār Gairu at-Tam*. *Al-Tikrār at-Tam* ditemukan pengulangan *jumlah f'iliyah* terdiri dari kata *اسْتَحَبُّوا يُحِبُّ*. Pada jumlah *f'iliyah* salah satu karakteristik makna pada kata *اسْتَحَبُّوا* bahwa cinta yang dimaksud pada bentuk hanya disandingkan pada sesuatu buruk, pengulangan *jumlah ismiyah* terdiri dari kata *إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ*, *إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ*, *وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ*, *إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ*, *وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ*, *إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ*, *إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ*, *وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ*, *إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ*, *وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ*, pengulangan *ism an-Nakirah* terdiri dari *حُبًّا*, pengulangan *ism al-Ma'rifah* *حُبِّ الْخَيْرِ*, pengulangan *ism tafḍīl* terdiri dari *أَحَبُّ*. Sedangkan *al-Tikrār Gairu at-Tām* yang ditemukan adalah perbedaan pengulangan dan penambahan pada struktur dan kemiripan bentuk tunggal dan jamak terdiri dari *يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ*

3. Aspek Semantik

Pada aspek semantik peneliti menemukan beberapa kata sinonim dan antonim. Dari sinonim dari kata *مَحَبَّةٌ* diantaranya yaitu *رَأْفَةٌ*, *مَوَدَّةٌ*, *شَهْوَةٌ*, *رَحْمَةٌ* dan *هُوِّيَّةٌ*. Sedangkan dari antonim yang akan dipaparkan adalah kata *الْبُغْضُ* dan *الْكُرْهُ*. Hal ini menunjukkan bahwa cinta atau *maḥabbah* dalam al-Qur'an memiliki kekayaan makna sesuai dengan konteks yang berlaku.

4. Aspek Imageri

Pada aspek ini peneliti menemukan bentuk gaya bahasa *Tasybīh* yaitu kalimat *يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ*, dari gaya bahasa *Majāz* peneliti menemukan kalimat *أَلْقَيْنَتْ*, *شَعَفَ* dan *زَيْنٌ* dan pada gaya bahasa *Kināyah* ditemukan kalimat *يُحِبُّكُمْ* dan *الْعَمَى*.

B. Kritik dan Saran

1. Kritik

Kajian stilistika al-Qur'an yang terdapat dalam buku Syihabuddin Qolyubi perlu adanya pemaparan lebih mendalam dari aspek morfologi dan sintaksis. Dari aspek morfologi, perlu dipaparkan bentuk wazan dan perubahannya disertai dengan dengan efek makna dari perubahan wazan tersebut. Sedangkan dari aspek sintaksis, menurut peneliti ini perlu dipaparkan kaidah *al-Tikrār* atau repetisi baik dari fungsi dan tujuannya. Hal ini bertujuan agar memberikan pemahaman lebih kepada siapa saja yang menggunakan kajian ini.

2. Saran

Dari penelitian ini perlu adanya kajian lebih lanjut dan mendalam tentang objek cinta dalam al-Qur'an. Seperti mengapa di dalam al-Qur'an Allah swt tidak mencintai hambanya diulang sebanyak 16 kali dan Allah swt mencintai hambanya diulang sebanyak 16 kali? Apakah ada rahasia atau keseimbangan dari pengulangan tersebut?

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Zamzam, 2001, “al-Khitāb al-Ḥubbi fī at-Turās al-‘Arabi Falsafi wa al-Kalāmi, wa al-Tasawwufi, wa al-Adabi”, *Jurnal Al-Jāmi’ah*, Volume 39, No.1 January-Juni.
- A’dnān ‘Ali Riḍa al-Nahwi, 1999. *al-Uslūb wa al-Uslūbiyyah; Baina al-‘Alamaniyyah wa al-Adab al-Multazim fī al-Islam*, Riyāḍ: Dar al-Nahwi.
- Ahmad al-Hasyīmī, 1960. *Jawāhir al-Balāgh fī al-Ma’anī wa al-Bayān wa al-Badī’*, Jakarta : Maktabah Dār Ihya’ al-Kutūb al-‘Arabiyyah.
- Aminuddin, 1995. *Stilistika Pengantar Memahami dalam Karya Sastra*, Semarang; IKIP Semarang Press.
- Al-Khaṭṭabi, 1968. *Bayān I’jaz al-Qur’an*, Kairo: Dār al-Ma’arīf. t.p, t.t.
- Ahmad Umar Mukhtar, 1982. *‘Ilm al-Dilālāh*, Kuwait: Makhtabah Dār al-Arubah li al-Naṣr wa al-Tawzi.
- Al-Badawi, Abd Ar-Rahmān, 1978. *Syahid Asy-Syq al-Ilahi Rabi’ah Al-Adawiya*, Kuwait: al-Wakalat al-Maṭbu’ah.
- Andre Harjana, 1991. *Kritik Sastra; Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abd Jabbar, Al-Qhadi, 1984. *al-Mughni fī Abwāb al-Tauhid wa al-A’dl*, Dār al-Kutūb al-‘Amaliyah.
- A’bd Lathif, Muhammad. *Qaḍaya Al-Hadaṣah ‘Inda Abd al-Qahir al-Jurjāni*, Kairo: t.p, t.t.
- Ahmad al-Qurtuby, Muhammad, 1423 H-1422 M. *al-Jāmi’ al-Ahkām al-Qur’āni*, Dār al-‘Ilm al-Kutūb: ar-Riyāḍ.
- Ahmad al-Qurtuby, Muhammad, 1372. *al-Jāmi’ al-Ahkām al-Qur’an*, Dār as-Syu’ub al-Qohirah.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson, 1997. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ahmad Najlah, Mahmud, 1981. *Lughah al-Qur’an fī Juz A’mma*, Beirut: Dār al-Nahḍah al-‘Arabiyyah.

- Abdul Al-Azim az-Zarqani, Muhammad. *Manāhil al-I'fan fi 'Ulumil al-Qur'an*, Juz 1, Beirut: Dār al-Ihya' al-Kutūb al-Ilmiyyah, t.p, t.t.
- A'bd al-Hamid, M. Muhyidin, 1995. *Durūs al-Tafsīrīf*, Bairut: al-maktabah al-A'syiriyyah.
- Alu Syaikh, Abdullah Bin Muhammad, 2008. “ *Lubābu Tafsīr Ibn Katsīr*”, Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Jazā'iri, 2003. *Aisir al-Tafāsir Lil al-Kalām al-Ali al-Kabīr*, al-Mamlakah al-'Ulūm wa al-hukmu, al-Madinah al-Munawwārah, al-Mamlakah, al-'Arabiyyah al-Su'udiyyah.
- Al-Gulayaini, Syaikh Mustofa, 1992. *Terjemah Jami' ad-Durus al-A'rabiyah*, Semarang : Adi Grafika Semarang.
- Ali Šābunī, Muhammad, 1981. *Ṣafwatut Tafāsīr*, Beirut: Dār al-Qur'an al-Karīm.
- Abu Hayyan, *al-Bahr al-Muhiit*, Dār al-Fikr: Bairut. t.p, t.t.
- Bustani, Hanif, 2013. *Ayat-Ayat Tamtsil al-Qur'an” Analisis Stilistika*, Al-Ta'lim Journal 20.1.
- Badui, Thabanah, 1997. *Mu'jam al-Bālaghah al-A'rabiyah*, Dar al-Mannar, Jaddah al-Su'ūdiyyah.
- Connolly, Joy, 2007. “*The New Word Order: Greek Rhetoric in Rome*” dalam Lan Worhtington (e.d), *Acampanion to Greec Rhetoric*, UK: Blackwell Publishing.
- Dadjasudarman, Fatimah, 2006. *Metode Linguistik Acangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: Refika Aditama.
- Edi Subroto, dkk, 1999. *Telaah Stilistika Novel Berbahasa Jawa Tahun 1980-an*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Fatimah, Djadjasudarma T, 2009. *Semantik I, makna leksikal dan makna Gramatikal*, Bandung: Refika Aditama.
- Fatcturrahman, Mukhtar Yahya, 1986. *Dasar-dasar pembinaan Hukum Fiqih Islami*, Bandung: al-Ma'arif.

- Hanif, Fathoni, 2012. *Gaya Bahasa Dalam Syair Al-i'tiraf*, Karya Abu Nuwas: Sebuah Analisis Stilistik." UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan, Tamam, 2005. *Al-Khulasah al-Nahwiyyah, Kairo; A'lam al-kutub*.
- Hough, Graham, 1972. *Style and Stylistics*, London: Routledge and Kagen Paul.
- Idris, Mardjoko, 2007. *Ilmu al-Balaghah : Antara al-Bayan dan al-Badi'*, Teras: Yogyakarta.
- Ibn Asyur, Muhammad Thahir, 1984. *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*, ad-Dar Tunisia :Tunis.
- Ibn Mandzur, *Lisān al-Arab*, al-Dar Shodir: Beirut Libanon.
- Junus, Umar ,1989. *Stilistika Pengantar*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti, 2008. *Kamus Linguistik Edisi ke-Kamus Linguitik Edisi ke-4*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kamil Muhandis, Majdi Wahbah, *Mu'jam Musttahalahah al-Arabiyah fi al-Lughati wa al-Adabi*.
- Laily Fitriani dan Wildana Wargadinata, 2008. "Sastra Arab dan Lintas Budaya", Uin Malang Press.
- Muzaki, Ahmad, 2009. *Stilistika al-Qur'an: Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-ayat Eskatologi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Manna al-Qattan , *Mabahits fi Ulumi al-Qur'an*, t.p, tt.
- Muhammad A'yyd, Syukri. 1982. *Madkhal ila Ilmil Uslub*, Riyadh: Daarul Ulum.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Teknikhnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muzaki, Akhmad, 2009. *Stilistika al-Qur'an (gaya bahasa dalam konteks komunikasi)*.
- Mahmud Hamdi, 1425 H. *Haqā'iq al-Islam*, al-Qahirah.

- Neil Leech, Geoffrey, 1984. *Style in Fiction*, New York: Longman Group Limited.
- Qalyubi, Syihabuddin, 2008. *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: Belukar.
- Qalyubi, Syihabuddin, 2013. *Ilmu Al-Uslub Stilistika Al-Qur'an dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Karya Media.
- Qalyubi, Syihabuddin, 2006. *Stilistika Kisah Ibrahim as. dalam al-Qur'an : Analisis Stilistika*, Desertasi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Qutaibah, Ibn, 1977. *Ta'wil Musykil al-Qur'an*, Kairo: al-Halabi.
- Qutub, Sayyid, 1975. *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Ma'rif.
- Qutub, Sayyid, 1993. *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an*, Kairo: Syuruq.
- Sudaryanto, 1992. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti, 1993. *Bunga Rampai Stilistika*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Santas Geasimos, Plato dan Freud, 2002. "*Dua Teori Cinta tej Konrad Kebung*", SVD, (Mauhere, Flores, NTT, LPBAJ Seminar Tinggi St.Paulus Ledalero.
- Sulaiman, Fathullah Ahmad, 2004. *al-Uslubiyyah*, Kairo: Maktabah al-Adab.
- Thalhah, Hisyam dkk, 2009. *Keistimewaan Uslub dalam Kemukjizatan Sastra dan Bahasa al-Qur'an*, Ensiklopedia Kemukjizatan al-Qur'an dan Hadits, Sapta Sentosa.
- Watt, Montgomery. *Bell's Introduction to the qur'an*, Edinburg: The University Press.
- Wahyuddin, Aan, 2014. *Ayat-Ayat Tijarah dalam al-Qur'an, Studi Analisis Stilistika*, Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

LAMPIRAN

AYAT-AYAT CINTA DALAM AL-QUR'AN

1. Surat al-An'am

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ (الأنعام: ٧٦)

Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku" Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam".

2. Surat Al-A'raf ayat

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (الأعراف: ٣١)

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (الأعراف: ٥٥)

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ (الأعراف: ٧٩)

Maka Saleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat

Tuhanku, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasihat".

3. Surat Yūsuf

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ غُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (يوسف: ٨)

(Yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۗ إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (يوسف: ٣٠)

Dan wanita-wanita di kota berkata: "Istri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ (يوسف: ٣٣)

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."

4. Surat Ibrāhīm

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا ۖ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ (إبراهيم: ٣)

(yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

5. Surat An-Nahl

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ (النحل: ٢٣)

Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ اسْتَحَبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (النحل: ١٠٧)

Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

6. Surat Tāhā 39

أَنۢ أَفْذِفۡهِ فِي التَّابُوتِ فَأَفْذِفۡهِ فِي الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّي وَعَدُوٌّ لَهُ ۚ وَالْقَویتُ عَلَیْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَیَّ عَینِی (طه: ٣٩)

Yaitu: 'Letakkanlah ia (Musa) di dalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya'. Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang

yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku.

7. Surat Al-Qaṣās

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (القصص: ٥٦)

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

إِنَّ فَارُوقَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُجِبُ الْفَرِحِينَ (القصص: ٧٦)

Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

وَاتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص: ٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik,

kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

8. Surat ar-Rūm ayat

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ (الروم: ٤٥)

agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar.

9. Surat Luqmān

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
(لقمان: ١٨)

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

10. Surat Sād

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ (ص: ٣٢)

Maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan".

11. Surat Fuṣṣilat

وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَى عَلَى الْهُدَى فَأَخَذَتْهُمْ صَاعِقَةُ الْعَذَابِ الْهُونِ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (فصلت: ١٧)

Dan adapun kaum Tsamud maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu, maka mereka disambar petir azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.

12. Surat Asyyura

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ (الشورى: ٤٠)

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka Barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang lalim.

13. Surat al-qiyamah

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ (القيامة: ٢٠)

Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia.

14. Surat al-Fajr

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا (الفجر: ٢٠)

dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.

15. Surat al-‘Aḍiyāt

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ (العاديات: ٨)

dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta.

16. Surat al-Baqarah

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ
(البقرة: ١٦٥)

Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat lalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (البقرة: ١٧٧)

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya,

mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (البقرة: ١٩٠)

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (البقرة: ١٩٥)

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِنُفْسِهِ فِيهَا وَيُهْلِكُ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ (البقرة: ٢٠٥)

Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: ٢١٦)

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ
(البقرة: ٢٢٢)

Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ (البقرة: ٢٧٦)

Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

17. Surat Ali-'Imrān

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ
(ال عمران: ١٤)

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
(ال عمران: ٣١)

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ (ال عمران: ٣٢)

Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ
(ال عمران: ٥٧)

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang lalim.

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ (ال عمران: ٧٦)

(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ
(العمران: ٩٢)

Kamu sekali-kali tidak sampai kepedakebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya

هَآ أَنتُمْ أَولَاءُ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَفُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُؤْتُوا بَعِيثَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (العمران: ١١٩)

Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata: "Kami beriman"; dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (العمران: ١٣٤)

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ (العمران: ١٤٠)

Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itu pun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada.

Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang lalim

وَكَأَيِّنْ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ (العمران: ١٤٦)

Dan berapa banyak nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

فَاتَّاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (العمران: ١٤٨)

Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ حَتَّى إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَزَّعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا أَرَاكُمْ مَا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ (العمران: ١٥٢)

Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu; dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (العمران: ١٥٩)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari

sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُجِبُونَ أَنَّ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (العمران: ١٨٨)

Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.

18. Surat an-Nisā'

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُخُورًا (النساء: ٣٦)

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنْفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا (النساء: ١٠٧)

Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa,

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا (النساء: ١٤٨)

Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

19. Surat Al-Māidah

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (المائدة: ١٣)

(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merobah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan

biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّاؤُهُ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ (المائدة: ١٨)

Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (Kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang diciptakan-Nya. Dia mengampuni bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada antara keduanya. Dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu).

سَمَاعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْأَلُونَ لِلسُّخْتِ فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (المائدة: ٤٢)

Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudarat kepadamu sedikit pun. Dan jika kamu

memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةً لَئِيمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (المائدة: ٥٤)

Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَالْأَقْيَنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (المائدة: ٦٤)

Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia

menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ
(المائدة: ٨٧)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (المائدة: ٩٣)

Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

20. Surat al-An'am

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (الأنعام: ١٤١)

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

21. Surat al-Anfal

وَأِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ (الأنفال: ٤٨)

Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.

22. Surat at-Taubah

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُوا إِلَيْهِمْ
عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ (التوبة: ٤)

kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian) mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ (التوبة: ٧)

Bagaimana bisa ada perjanjian (aman) dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin, kecuali dengan orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharam? maka selama mereka berlaku lurus kepadamu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَاُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (التوبة: ٢٣)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan bapak-bapak dan saudara-saudaramu pemimpin-pemimpinmu, jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pemimpin-pemimpinmu, maka mereka itulah orang-orang yang lalim.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (التوبة: ٢٤)

Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (التوبة: ١٠٨)

Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.

23. Surat al-Hajj

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ (الحج: ٣٨)

Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.

24. An-Nūr

إِنَّ الَّذِينَ يُجِبُونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (النور: ١٩)

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetah

وَلَا يَأْتِلْ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَى وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (النور: ٢٢)

Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat (nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

25. Surat al-Hujurat

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ (الہجرات: ٧)

Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalangan kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah

dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا
الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ (الهجرات: ٩)

Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ
بَعْضُكُم بَعْضًا أَيَحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ
(الهجرات: ١٢)

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan

bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

26. Surat al-Hadid

لَّكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (الحديد: ٢٣)

(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.

27. Surat Al-Hasr

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْأَيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِثُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (الحشر: ٩)

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan

siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung.

28. Surat al-Mumtahanah

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقْتُلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ (الممتحنة: ٨)

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

29. Surat as-Saff

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِى سَبِيْلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيٰنٌ مَّرْصُوْعٌ (الصف: ٤)

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

وَاٰخَرٰى تُحِبُّوْنَهَا ۗ نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ (الصف: ١٣)

Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.

30. Surat al-Insān

وَيُطْعَمُونَ الْطَّعَامَ عَلَى حُبٍّ مِّسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (الإنسان: ٨)

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.

إِنَّ هَؤُلَاءِ يُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا (الإنسان: ٢٧)

Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).

BIODATA DIRI

E-mail : imronghozali619@gmail.com/ 082220947247

A. Identitas Diri

Nama : Imron Gozali
TTL : Sangatta, 30 Agustus, 1994.
Alamat Asal : Jln. Sepakat, No.31, Rt. 17, Desa Singakarta, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur.
Alamat Yogyakarta : Gg. Seno, Masjid Al-Amin, Lantai 2, Rt 01, Rw 14, Kec. Depok, Kel. Condong catur, Kab. Sleman, Prov. Yogyakarta.

Orang tua

- a. Bapak
Nama : Muhajat
Pekerjaan : Tidak Bekerja
- b. Ibu
Nama : Swarni
Pekerjaan : Pedagang Sayur

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK : TK al-Ikhlas Sangatta ,Kalimantan Timur.
SD : SD 012 Sangatta, Kalimantan Timur.
MTS : Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah, Sangatta, Kalimantan Timur.
SMK : Sekolah Menengah Keahlian Multimedia Amsilati, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah.

2. Pendidikan Non Formal

: Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, Bangsri, Jepara,, Jawa Tengah.

C. Karya Ilmiah

- 1. Pesan Ramah dalam Meme Gus Durian, Kajian Implikatur.